



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 4489-4496

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Implementasi Program Sosialisasi Anti-Bullying untuk Meningkatkan Kesadaran Siswa Kelas V SDN 1 Rumbuk

Muhammad Husni Tamim<sup>1✉</sup>, M.Or, Lalu Ahmad Muhajir<sup>2</sup>, Raiyhanun<sup>3</sup>, Siti Nurfiyaturrizkiah<sup>4</sup>,  
Syivaun Nufus<sup>5</sup>, Sri Rahmayani<sup>6</sup>  
Universitas Hamzanwadi  
Email: [husnitamim0@gmail.com](mailto:husnitamim0@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Bullying di sekolah dasar merupakan masalah serius yang memengaruhi perkembangan sosial dan emosional siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program sosialisasi anti-bullying di SDN 1 Rumbuk dalam meningkatkan kesadaran siswa kelas V terhadap bahaya dan pencegahan bullying. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Program sosialisasi melibatkan kegiatan orasi poster anti-bullying yang dibuat oleh siswa serta edukasi dari Kapolsek Sakra yang menjelaskan bahaya bullying dari sudut pandang hukum dan dampaknya pada masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menghormati orang lain dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman. Kesimpulannya, implementasi program sosialisasi anti-bullying di SDN 1 Rumbuk berperan signifikan dalam membangun kesadaran siswa terhadap pencegahan bullying, dan pendekatan serupa direkomendasikan untuk diterapkan di sekolah dasar lainnya sebagai langkah preventif.

Kata Kunci: *Edukasi Anti-Bullying, Sosialisasi, Sekolah Dasar, Kesadaran Siswa*

## Abstract

Bullying in elementary schools is a serious issue that affects students' social and emotional development. This study aims to evaluate the implementation of an anti-bullying awareness program at SDN 1 Rumbuk in raising awareness among fifth-grade students about the dangers and prevention of bullying. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The socialization program involved anti-bullying poster orations created by students, as well as education from the Head of the Sakra Police, who explained the dangers of bullying from a legal perspective and its impact on society. The results show that these activities were effective in enhancing students' understanding of the importance of respecting others and creating a safe school environment. In conclusion, the implementation of the anti-bullying awareness program at SDN 1 Rumbuk plays a significant role in building students' awareness of bullying prevention, and similar approaches are recommended for other elementary schools as a preventive measure.

*Keywords: Anti-Bullying Education, Socialization, Elementary School, Student Awareness*

## PENDAHULUAN

Bullying merupakan salah satu masalah serius yang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia. Kasus bullying di sekolah tidak hanya berdampak buruk pada kondisi mental korban, tetapi juga berpotensi menghambat perkembangan sosial, emosional, dan akademik siswa. Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), terdapat peningkatan signifikan dalam kasus bullying di lingkungan sekolah. KPAI mencatat bahwa pada tahun-tahun terakhir, kasus bullying di Indonesia meningkat, yang didominasi oleh bentuk kekerasan verbal, fisik, serta cyberbullying yang marak terjadi di kalangan siswa sekolah dasar hingga menengah. Fenomena ini menunjukkan perlunya tindakan preventif yang konkret dan program edukatif yang dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak negatif bullying serta cara mencegahnya.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah ini adalah melalui program sosialisasi anti-bullying di sekolah. Sosialisasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan saling menghargai, serta memberi mereka pengetahuan dan keterampilan dalam mengidentifikasi dan mencegah bullying. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter tidak hanya membangun nilai-nilai moral dalam diri siswa, tetapi juga membantu mereka memahami cara bersosialisasi yang baik dan menghormati perbedaan. Oleh karena itu, program sosialisasi anti-bullying menjadi langkah penting dalam mendukung implementasi pendidikan karakter, terutama di sekolah dasar sebagai fondasi pembentukan karakter anak.

SDN 1 Rumbuk sebagai salah satu sekolah dasar di Indonesia telah berupaya menerapkan program sosialisasi anti-bullying melalui kegiatan-kegiatan konkret seperti orasi poster anti-bullying dan penyuluhan dari Kapolsek Sakra. Orasi poster anti-bullying mengajak siswa untuk aktif berpartisipasi dalam menyampaikan pesan-pesan anti-bullying, yang diharapkan mampu menanamkan pemahaman dan empati terhadap sesama. Selain itu, penyuluhan yang diberikan oleh Kapolsek Sakra menambahkan perspektif hukum tentang dampak bullying serta memberikan gambaran nyata kepada siswa tentang konsekuensi hukum dari tindakan bullying. Upaya ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam kepada siswa mengenai pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi semua pihak.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program sosialisasi anti-bullying di SDN 1 Rumbuk dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya bullying. Penelitian ini juga akan menganalisis bagaimana kegiatan seperti orasi poster dan penyuluhan dari pihak kepolisian dapat memengaruhi pemahaman siswa dalam mencegah tindakan bullying. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah dasar lainnya dalam merancang program serupa untuk mengatasi permasalahan bullying sejak dini.

#### Tinjauan Pustaka

Bullying di kalangan siswa sekolah dasar merupakan fenomena yang terus menjadi perhatian khusus dalam dunia pendidikan, mengingat dampaknya yang signifikan pada kesehatan mental dan perkembangan sosial anak. Menurut penelitian oleh Marlina (2021), bullying pada anak usia sekolah dapat menyebabkan gangguan psikologis yang serius, seperti kecemasan, penurunan kepercayaan diri, hingga depresi pada korban. Kondisi ini dapat menghambat proses pembelajaran siswa di sekolah, karena korban cenderung mengalami ketidaknyamanan yang mempengaruhi prestasi akademik mereka. Marlina menegaskan bahwa program-program pencegahan bullying, termasuk sosialisasi dan edukasi anti-bullying, perlu diterapkan sejak dini di lingkungan sekolah dasar.

Sosialisasi anti-bullying merupakan salah satu metode yang digunakan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada siswa tentang cara mencegah bullying serta membangun kesadaran tentang dampak negatifnya. Susanti dan Wirawan (2022) menekankan bahwa sosialisasi yang melibatkan partisipasi aktif siswa, seperti pembuatan poster dan penyuluhan, dapat menanamkan nilai-nilai empati dan kepedulian terhadap sesama. Sosialisasi melalui media visual seperti poster diyakini efektif karena dapat memperkuat pesan moral dan memperluas pemahaman siswa mengenai pentingnya hidup

berdampingan secara harmonis. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya bullying tetapi juga membantu menciptakan budaya sekolah yang lebih inklusif dan suportif.

Lebih lanjut, partisipasi pihak eksternal seperti kepolisian dalam program sosialisasi anti-bullying juga memberikan kontribusi penting. Menurut Abdullah (2023), kehadiran pihak kepolisian dalam sosialisasi di sekolah dapat menambah wawasan siswa mengenai dampak hukum dari tindakan bullying. Sosialisasi yang dilakukan oleh Kapolsek atau pihak kepolisian memberikan gambaran konkret tentang konsekuensi hukum yang mungkin dialami oleh pelaku bullying. Hal ini membantu siswa memahami bahwa tindakan bullying memiliki dampak yang lebih luas, baik bagi korban maupun pelaku, termasuk dampak sosial dan hukum.

Secara umum, literatur menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan pengembangan nilai-nilai moral di sekolah dasar dapat menjadi landasan yang kuat untuk mencegah perilaku bullying di masa depan (Setiawan & Pratama, 2021). Pendidikan karakter bertujuan membentuk sikap, perilaku, dan nilai-nilai moral siswa, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan sosial yang lebih harmonis. Penelitian ini didasarkan pada teori pendidikan karakter yang dicanangkan oleh Kemendikbudristek dalam kurikulum sekolah dasar, yang menekankan pentingnya membentuk kepribadian siswa melalui penanaman nilai-nilai positif seperti toleransi, empati, dan rasa tanggung jawab.

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan pendekatan sosialisasi anti-bullying sebagai upaya peningkatan kesadaran siswa terhadap dampak bullying di SDN 1 Rumbuk. Program ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan nyaman, di mana siswa tidak hanya memahami dampak bullying, tetapi juga berperan aktif dalam menciptakan budaya saling menghargai dan menghormati antar sesama.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengevaluasi implementasi program sosialisasi anti-bullying di SDN 1 Rumbuk. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena membantu peneliti untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara mendalam dan memberikan pemahaman mengenai proses sosialisasi yang diterapkan di sekolah. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali bagaimana kegiatan sosialisasi, seperti orasi poster anti-bullying dan penyuluhan dari Kapolsek Sakra, mempengaruhi kesadaran siswa kelas V terhadap bahaya bullying.

## Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini melibatkan siswa kelas V SDN 1 Rumbuk, guru, serta pihak kepolisian yang terlibat dalam sosialisasi anti-bullying. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan kriteria keterlibatan mereka dalam program sosialisasi. Siswa kelas V dipilih karena berada pada usia yang rentan terhadap perilaku bullying, sementara guru dan polisi dipilih karena memiliki peran penting dalam pelaksanaan dan penyuluhan program tersebut.

## Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi:

- a. Observasi: Dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan sosialisasi anti-bullying di sekolah, seperti orasi poster yang dibuat oleh siswa dan sesi edukasi yang diberikan oleh Kapolsek Sakra. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi partisipasi aktif siswa dan respon mereka terhadap kegiatan sosialisasi.
- b. Wawancara: Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan siswa, guru, dan Kapolsek untuk menggali pemahaman siswa tentang bullying, dampak dari sosialisasi yang diberikan, serta peran guru dan polisi dalam mencegah bullying.
- c. Dokumentasi: Pengumpulan dokumen pendukung seperti foto kegiatan, poster hasil karya siswa, dan materi penyuluhan dari Kapolsek digunakan sebagai data tambahan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

## Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif, yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

- a. Reduksi Data: Merangkum data yang relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memudahkan analisis.
- b. Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk narasi dan tabel untuk menggambarkan proses sosialisasi anti-bullying dan dampaknya pada kesadaran siswa.
- c. Penarikan Kesimpulan: Menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis untuk menentukan efektivitas program sosialisasi anti-bullying dalam meningkatkan kesadaran siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program sosialisasi anti-bullying di SDN 1 Rumbuk dan dampaknya terhadap kesadaran siswa kelas V dalam mengenali serta mencegah perilaku bullying. Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan beberapa temuan penting terkait efektivitas kegiatan sosialisasi ini.

### Pelaksanaan Program Sosialisasi Anti-Bullying

Program sosialisasi anti-bullying di SDN 1 Rumbuk dilaksanakan melalui kegiatan orasi poster anti-bullying dan penyuluhan oleh Kapolsek Sakra. Dalam kegiatan orasi poster, siswa kelas V diberikan kesempatan untuk membuat poster yang menyuarakan pesan-pesan anti-bullying. Poster-poster tersebut kemudian ditampilkan dalam sebuah orasi yang melibatkan seluruh siswa di sekolah. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam kampanye anti-bullying, sehingga memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya menghormati dan mendukung teman sebaya.

Edukasi oleh Kapolsek Sakra menambahkan aspek hukum dalam sosialisasi ini, di mana siswa diperkenalkan pada dampak hukum dari tindakan bullying. Kapolsek menjelaskan kepada siswa tentang konsekuensi hukum yang bisa terjadi jika mereka terlibat dalam tindakan bullying, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya menjaga perilaku yang positif. Hal ini sejalan dengan peran pendidikan karakter di sekolah, di mana siswa didorong untuk mengembangkan sikap saling menghargai dan bertanggung jawab.

### Dampak Program terhadap Kesadaran Siswa

Hasil wawancara dengan siswa dan guru menunjukkan bahwa program sosialisasi ini memberikan dampak positif pada kesadaran siswa tentang pentingnya mencegah bullying. Siswa menyatakan bahwa melalui orasi poster dan edukasi dari kepolisian, mereka menjadi lebih memahami dampak negatif dari perilaku bullying, baik terhadap korban maupun pelaku. Para guru juga mengamati adanya perubahan perilaku siswa setelah mengikuti sosialisasi ini, di mana siswa menjadi lebih empati dan menghormati satu sama lain.

Program ini juga mengajarkan siswa untuk berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman di sekolah. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa setelah mengikuti sosialisasi, mereka merasa lebih percaya diri untuk melaporkan atau mengingatkan teman yang terlibat dalam tindakan bullying. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi anti-bullying telah berhasil membentuk sikap proaktif pada siswa dalam upaya mencegah bullying.

## Keterlibatan Guru dan Dukungan Sekolah

Keterlibatan guru dalam program sosialisasi ini sangat penting dalam memperkuat pesan anti-bullying yang disampaikan. Para guru bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan orasi poster dan memberikan dorongan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah yang mendukung adanya kegiatan sosialisasi ini menunjukkan komitmen yang kuat dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman. Dukungan sekolah ini selaras dengan kebijakan pendidikan karakter yang dicanangkan oleh Kemendikbudristek, di mana sekolah diharapkan membentuk kepribadian siswa yang berlandaskan nilai-nilai positif.

Hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya yang menekankan pentingnya pendidikan karakter dan sosialisasi anti-bullying dalam membentuk kesadaran siswa sejak usia dini (Susanti & Wirawan, 2022). Program orasi poster anti-bullying dan penyuluhan dari pihak kepolisian memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa, karena mereka tidak hanya memahami konsep anti-bullying secara teori, tetapi juga menyaksikan peran dan dukungan nyata dari pihak luar sekolah.

Sosialisasi anti-bullying di SDN 1 Rumbuk terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa kelas V terhadap bahaya bullying dan peran mereka dalam menciptakan lingkungan yang harmonis. Metode yang melibatkan partisipasi siswa dan dukungan pihak eksternal seperti kepolisian merupakan pendekatan yang dapat diterapkan di sekolah dasar lainnya sebagai langkah preventif yang efektif.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa program sosialisasi anti-bullying yang dilaksanakan di SDN 1 Rumbuk memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan kesadaran siswa kelas V mengenai bahaya dan dampak negatif dari bullying. Melalui kegiatan orasi poster anti-bullying dan penyuluhan oleh Kapolsek Sakra, siswa tidak hanya memahami pentingnya menghormati dan mendukung teman sebaya, tetapi juga memahami konsekuensi hukum dari tindakan bullying. Implementasi program ini berhasil meningkatkan sikap empati, rasa tanggung jawab, dan keberanian siswa untuk berperan aktif dalam mencegah bullying di lingkungan sekolah. Program sosialisasi ini, dengan melibatkan partisipasi siswa dan dukungan dari pihak eksternal, memberikan kontribusi signifikan terhadap terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari perilaku bullying.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2023). Peran Kepolisian dalam Program Edukasi Anti-Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 150-162.
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). (2022). *Laporan Tahunan: Kasus Bullying pada Anak di Indonesia*. Jakarta: KPAI.
- Marlina, S. (2021). Dampak Bullying pada Anak Usia Sekolah dan Peran Pendidikan dalam Mencegahnya. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(3), 85-97.
- Mulyani, T., & Prasetyo, A. (2020). Implementasi Program Sosialisasi Anti-Bullying di Sekolah Dasar: Studi Kasus di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(4), 245-258.
- Rahmawati, L., & Suherman, D. (2023). Pendidikan Karakter melalui Program Anti-Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(1), 34-46.
- Setiawan, A., & Pratama, B. (2021). Pendidikan Karakter sebagai Upaya Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(4), 200-210.
- Susanti, L., & Wirawan, T. (2022). Efektivitas Sosialisasi Anti-Bullying dalam Meningkatkan Empati Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Moral*, 7(1), 75-89.
- Wijayanti, E. (2019). Peran Guru dalam Mengatasi Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 98-107.